

**POLA INTERAKSI KIAI - SANTRI DALAM PEMBELAJARAN
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH
KEMBARAN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

OLEH :

IAIN PURWOKERTO
HIDAYATULLOH
NIM. 1323308028

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam Islam. Tujuan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalamnya diberi kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan yang buruk. Tanpa melalui proses pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan nafsu jahat, ingkar, dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya melalui proses pendidikan manusia akan dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu menaati ajaran agamanya dengan penyerahan diri secara total.

Pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. Masyarakat akan memiliki pandangan hidup yang lebih baik ketika mengenyam pendidikan yang bermutu. Pendidikan formal, non formal dan informal seyogyanya dilaksanakan dengan baik dan selaras, sehingga dapat terwujud masyarakat yang memiliki peradaban tinggi dan berkarakter kuat.

Program five day school (FDS) yang beberapa waktu viral di media merupakan gagasan guna penguatan karakter. Program lima hari sekolah ini dicanangkan oleh Pak Muhadjir selaku Mendikbud melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.¹ Namun menurut sebagian tokoh masyarakat FDS ini bisa mengancam keaktifan anak-anak untuk belajar di luar sekolah khususnya pembelajaran yang bersifat keagamaan, yaitu pengajian TPQ dan Madrasah Diniyah. Selain itu juga dikhawatirkan akan berdampak pada kurangnya sikap sosial anak dengan lingkungan sekitar. Berdasar pada beberapa pendapat, kririk dan penolakan dari berbagai elemen masyarakat, akhirnya Permendikbud tentang FDS dibatalkan pelaksanaannya.

Lembaga pendidikan yang telah terbukti dan terpercaya oleh masyarakat berjasa dalam penguatan karakter adalah pesantren. Disana materi

¹ Abdul Hakim Siregar. *FDS Mengotak Pendidikan Terbelah Dua*. Kompasiana.com diunggah 14 Juni 2017, diakses pada 27 September 2017.

pembentukan karakter terprogram dengan baik melalui pengajian kitab-kitab klasik secara berjenjang sesuai tingkatan. Dalam lingkungan pesantren, santri dibiasakan memiliki karakter yang baik melalui interaksi dengan kiai, ustadz, sesama santri dan masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia,² sudah memberikan kontribusi yang nyata terhadap masyarakat. Pesantren sudah ada sejak sebelum Indonesia dijajah dan sampai sekarang selalu eksis pada posisi yang strategis. Pesantren membangun mental masyarakat yang kuat menghadapi berbagai keadaan dengan pendekatan yang ramah.

Pesantren di Indonesia, khususnya di pulau Jawa begitu unik. Bahkan sebagai induk pendidikan Islam (*the mother of Muslim educational institution*) di Indonesia, eksistensinya semakin menguat dari waktu ke waktu. Pesantren memiliki kekhasan yang membedakan dengan pendidikan lainnya. Mulai dari komponen fisik bangunan dan tata letaknya, sampai dengan sistem pembelajaran yang memiliki nilai luhur. Interaksi yang terbangun diantara masyarakat pesantren selama dua puluh empat jam juga merupakan sarana belajar santri.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan pasti terjalin interaksi antara pendidik dan peserta didik³. Interaksi ini berlangsung secara terus menerus dan menjadi rutinitas. Selain itu, interaksi juga dapat terjadi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan sumber belajar. Interaksi tersebut menjadi inti dalam proses pembelajaran.

Dalam lingkungan pesantren, interaksi antara kiai dan santri terjalin erat dengan intensitas tatap muka yang sering, baik dalam pembelajaran kitab maupun kegiatan rutinitas seperti solat berjamaah. Dalam berinteraksi, masyarakat pesantren memiliki adab yang senantiasa dijaga dengan penuh

² Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren; Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruhan*, (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2012), hlm.1

³ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012) hlm. 23

kesadaran. Masing-masing pesantren memiliki sistem nilai yang menjadi falsafah hidup santri dan pengasuhnya.

Hubungan kiai dan santri merupakan hal yang sangat penting dan kental dengan nilai-nilai spiritual. Hal ini dipercaya berpengaruh secara langsung terhadap proses belajar santri dan keberkahan ilmu yang diperoleh. Semakin baik hubungan diantara keduanya, semakin baik pula hasil belajar santri. Hubungan keduanya mengikat bukan saja ketika santri masih belajar di pesantren. Akan tetapi sampai ketika sudah lulus bahkan hingga ke akhirat.

Bagi santri, kiai merupakan sosok yang menggantikan orang tua kandungnya dalam mendidik. Kiai mendidik melalui nasihat-nasihat secara klasikal dalam pengajian, kegiatan rutin maupun secara individual. Kiai mempraktekan amaliah yang santun dalam ibadah mahdah dan ibadah sosial. Santri mengidolakan kiai dan menjadikannya sebagai teladan dalam bertingkah laku sehari-hari.

Kiai diyakini akan mampu menjadi pembimbing santri dalam meniti kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk itu santri senantiasa menjaga hubungan baik terhadap kainya dengan cara memuliakan dan mentaatinya serta menganggap kiai sebagai bapak spiritual (*spiritual father*). Hubungan ini akan terus berlanjut pada keturunan kiai karena memuliakan mereka adalah bagian dari cara memperoleh keberkahan ilmu.

Dalam pandangan kiai, santri merupakan harta yang sangat berharga dan harus dijaga. Keberadaan santri menjadi keberkahan bagi kiai dan masyarakat sekitar pesantren. Mendidik santri diyakini merupakan investasi yang bernilai ibadah dan hasilnya dapat dirasakan sampai akhirat kelak. Senada dengan sabda Nabi Muhammad saw tentang tiga amal yang tidak terputus pahalanya ketika manusia mati.

Jika ditelaah lebih mendalam, sebenarnya mendidik santri juga bagian dari tiga amal yang tidak terputus. Kiai mendidik santri, berarti sedang berusaha menjadikan ilmunya bermanfaat. Santri menjadi anak yang solih yang senantiasa mendo'akan orang tua dan gurunya. Mendidik santri secara ikhlas tanpa imbalan juga merupakan sedekah jariyah.

Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh adalah salah satu pondok pesantren di wilayah Banyumas. Disamping belajar dipondok, sebagian besar santrinya juga mengenyam pendidikan formal di perguruan tinggi dan sebagian lainnya di tingkat SLTA. Selain mendidik santri, pengasuhnya juga menjadi ketua MUI Banyumas dan dosen tetap di Fakultas Syariah IAIN Purwokerto.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Juli 2017 di Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh diperoleh informasi bahwa kiai memiliki jadwal pengajian di setiap kelas. Kiai tidak hanya memfokuskan pada kelas santri lama saja, ia juga mengampu pengajian di kelas santri baru. Sehingga dalam satu minggu, setiap santri memiliki kesempatan untuk bertatap muka dengan kiai saat kegiatan pembelajaran walaupun hanya sekali.⁴

Melihat temuan model pembelajaran di pondok pesantren Darussalam yang mayoritas santrinya merupakan mahasiswa dan siswa ini, penulis tertarik mengadakan penelitian disana dengan memfokuskan pada pola interaksi yang terbangun antara kiai dan santri dalam proses pembelajaran. Hal ini mengingat bahwa kritik para ahli pendidikan modern seringkali dialamatkan pada pondok pesantren salaf murni yang santrinya tidak sekaligus sebagai siswa di jenjang pendidikan formal. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul pola interaksi kiai-santri dalam pembelajaran di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh.

B. Fokus Kajian

Interaksi kiai-santri dalam pembelajaran di pondok pesantren Darussalam merupakan hubungan timbal balik yang terjalin antara kiai dan santri dalam beberapa kegiatan pengajian. Sikap kiai dan sikap santri dalam suatu kegiatan pembelajaran menunjukkan bagaimana keduanya berusaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, kiai yang dimaksudkan ialah Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. selaku pengasuh pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas. Santri dimaksudkan ialah santri yang menetap di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.

⁴ Berdasarkan jadwal pengajian Diniyah pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh tahun ajaran 2017/2018 M.

Interaksi kiai-santri yang terjadi diluar kegiatan pembelajaran tidak menjadi bagian dari penelitian. Begitu juga interaksi ustadz-santri baik di dalam maupun diluar kegiatan pembelajaran tidak menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu *“Bagaimana Pola Interaksi Kiai - Santri dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kembaran Banyumas ?”*

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola interaksi antara kiai dan santri dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh, Kembaran, Banyumas.

2. Manfaat

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebuah pengalaman dan mengenal jauh tentang interaksi yang terbangun antara kiai dan santri dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh, Kembaran, Banyumas.
- b. Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang pendidikan terutama tentang interaksi dalam pembelajaran.
- c. Bagi institusi dapat dijadikan sebagai pertimbangan kebijakan terkait membangun sistem sosial yang lebih baik sehingga pembelajaran lebih berkualitas baik secara proses maupun hasil.
- d. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai penambah wawasan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas tentang interaksi kiai dan santri bukanlah merupakan yang pertama kali. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan ditemukan oleh peneliti antara lain oleh :

Al-Auva Manba'tul Husna dengan judul *Relasi Antara Ustadz dan Santri dalam Sema'an Alquran di MA Miftahul Huda Pesawahan Rawalo Banyumas*

STAIN Purwokerto 2010 (Skripsi). Penelitian ini memiliki kemiripan dengan yang akan peneliti lakukan dalam hal relasi antara pendidik dan peserta didik. Hanya saja disana dituliskan antara ustadz dan santri, serta terbatas dalam kegiatan sema'an Alquran. Ustadz merupakan sebutan bagi pendidik di lembaga pendidikan Islam secara umum, tidak harus sebagai pemimpin utama. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terfokus pada interaksi antara kiai dan santri, dimana kiai merupakan tokoh sentral dalam kepemimpinan di pesantren dan paling dihormati.

Faiqotul Faizah dengan judul *Pola Interaksi dalam Pembelajaran Rumpun PAI (Studi Deskriptif di MI el-Bayan Bendasari Majenang Tahun pelajaran 2010/2011* STAIN Purwokerto 2011 (Skripsi). Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal objek yang diteliti yaitu pola interaksi dalam pembelajaran, tapi lebih luas cakupannya. Interaksi dalam pembelajaran bisa terjadi antara pendidik dan peserta didik, antar sesama peserta didik, dan antara peserta didik dengan sumber belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini lebih terfokus pada interaksi antara kiai dan santri.

Nur Fatoni dengan judul *Kultur Pesantren : Studi tentang Relasi Kiai, Santri dan Kitab Kuning di Ponpes APIK Kaliwungu Kendal* Jurnal *Ibda'*, Volume 8, no 1 Jan-Jun 2010. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek penelitian tentang relasi kiai dan santri. Yang membedakan penelitian tersebut dikaitkan dengan kitab kuning saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini tentang kiai dan santri dalam pembelajaran. Jadi tidak hanya dikaitkan dengan kitab kuning, tapi setiap pembelajaran yang diampu oleh kiai.

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan tentang interaksi, kiai, santri, pembelajaran dan pondok pesantren. Namun peneliti belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai pola interaksi kiai - santri dalam pembelajaran di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas. Hal ini peneliti yakini karena berdasarkan informasi dari

Herman Wicaksono, M.Pd., salah satu santri senior yang menjadi ustadz di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas⁵.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan menyusun skripsi hasil penelitian ini dalam lima bab yaitu :

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori membahas tentang pengertian interaksi kiai-santri, karakteristik pondok pesantren, pembelajaran di pondok pesantren, interaksi kiai-santri dalam pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Penyajian data berupa profil pondok pesantren, biografi kiai, keadaan santri, pola interaksi antara kiai dan santri dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh.

Bab V Penutup berisi kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dan saran-saran serta kata penutup



IAIN PURWOKERTO

⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Herman Wicaksono, M.Pd. pada tanggal 10 Juli 2017

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam pembelajaran, kiai menjadi kunci utama bagaimana interaksi kiai-santri dapat terjalin. Kiai dan santri akan tetap aktif melakukan aktifitas masing-masing dengan tetap menjaga adab saat pembelajaran. Melihat kuatnya masing-masing pelaku dalam melakukan interaksi, maka ada tiga pola interaksi kiai-santri dalam pembelajaran di pondok pesantren Darussalam, yaitu pola satu arah, pola dua arah dan pola multi arah.

Kiai mampu menerapkan adanya variasi pola interaksi dalam pembelajaran yang ia ampu. Jadi hampir tidak ada pembelajaran yang hanya menggunakan satu pola interaksi saja. Meskipun pada kenyataannya terdapat satu pola yang lebih dominan digunakan dalam satu pembelajaran, dan pola lainnya akan lebih dominan dalam pembelajaran yang berbeda. Hal ini didasarkan pertimbangan kiai terhadap berbagai aspek.

Pola interaksi satu arah lebih dominan digunakan dalam pengajian kitab *Al-Burhān*, *Tafsir Jalālain*, dan kitab *Bulūg al-Marām*. Pola tersebut lebih dominan karena mempertimbangkan sifat bahan ajar yang menuntut adanya penyampaian keterangan secara luas. Pola interaksi dua arah terjalin dengan baik dalam pengajian Alquran. Pola dua arah dipilih karena mempertimbangkan faktor tujuan yaitu santri dapat membaca Alquran dengan benar sehingga evaluasi secara langsung dilakukan oleh kiai saat pembelajaran. Pola interaksi multi arah lebih sering diterapkan dalam pengajian *Tafsir Juz ‘Amma*, *Nazm al-Maqsūd*, Ulumul Hadis, Usul Fiqih dan kelas progam peminatan kitab. Pola multi arah lebih dominan digunakan karena mempertimbangkan sifat bahan ajar yang menuntut adanya pemecahan masalah dan praktek penerapan kaidah secara bertahap.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap interaksi kiai-santri dalam pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, peneliti memberikan beberapa catatan sebagai berikut :

- a. Interaksi kiai-santri sebagaimana dalam pembelajaran yang diampu oleh kiai sebaiknya terus dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya.
- b. Adab dalam pembelajaran sebagaimana dituliskan beberapa pengarang kitab yang dikaji di pondok pesantren Darussalam hendaknya senantiasa dipraktekkan oleh para santri khususnya. Adab tersebut bukan berarti menjadikan sekat antara santri dan kiai yang berakibat kurang optimal dan kreatifitasnya santri dalam belajar.
- c. Santri hendaknya lebih memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh kiai saat pembelajaran. Membiasakan untuk terlebih dahulu membaca atau mempelajari materi sebelum dibahas bersama kiai dalam kelas.
- d. Penelitian tentang interaksi kiai-santri pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto diluar pembelajaran sistem klasikal belum tersentuh oleh peneliti. Padahal porsi pembelajaran di luar kelas lebih banyak dengan target penerapan nilai-nilai ke islamian. Hal ini sebenarnya sangat penting sebagai bentuk evaluasi proses dalam meningkatkan kualitas output santri ke depan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas kesempurnaan nikmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Usaha dan kerja yang peneliti lakukan telah maksimal sampai terwujudnya skripsi yang masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini menyimpan banyak kekurangan dalam berbagai sisi. Itu semua merupakan bukti keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari diri peneliti. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti sebagai bahan perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya, peneliti hanya mampu berharap semoga Allah berkenan menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi semua orang yang membaca skripsi ini. Akhirnya smoga Allah menjadikan kemanfaatan skripsi ini sebagai bagian dari amal jariyah bagi peneliti, kedua orang tua, dan para kiai serta guru yang telah menjadi lantaran ilmu-ilmu Allah sampai pada peneliti. *Wallāhu a'lam bi al-ṣawāb.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim Siregar. *FDS Mengotak Pendidikan Terbelah Dua*. Kompasiana.com diunggah 14 Juni 2017, diakses pada 27 September 2017.
- Anwar, Ali. 2010. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Asari, Hasan. 1999. *Nukilan Pemikiran Islam Klasik; Gagasan Pendidikan al-Ghazali*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Asy'ari, Hasyim, TT. *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Jombang : Maktabah Turats al-Islami.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bruinessen, Martin Van. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat : Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung : Mizan.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LP3ES.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan Pondok Pesantren*. Yogyakarta : Teras.
- Fatmawati, Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta : LkiS.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren*. Yogyakarta : LkiS
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruhan)*. Jakarta : Kementerian Agama RI.
- Hilmy, Masdar. 2016. *Pendidikan dan Tradisi Ilmiah*. Malang : Madani.

- Mahfuzh, Syaikh M. Jamaluddin. 2009. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Judul asli : *at-Tarbiyah al-Islamiyah Lit-Thifli wal-Murahi*q terbitan Dar Al-I'tisham. Jakarta : Pustaka Kautsar.
- Misbah, M. 2019. *Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar-Generasi*. Purwokerto : STAIN Press.
- Mislaini. 2013. *Pesantren : Karakteristik Pendidikan dan Unsur-unsur Kelembagaan. Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Samsul Nizar (Ed.). Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya,.
- Muhadjir, Noeng. 2003. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Mukani. 2016. *Dinamika Pendidikan Islam*. Malang : Madani.
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Najati, Muhammad Utsman. 1992. *Psikologi dalam Al-Qur'an*. Terjemah dari *al-Qur'an wa Ilmun Nafsi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nasir, M. Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal ; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nata, Abudin. 2009. *Perpektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Qomar, Mujamil. TT. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Said, *Teks Pesantren tentang Pendidikan dan Kebangsaan*. (Edukasi, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan. Volume 5, Nomor 2, April-Juni 2017), hlm. 42
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto : STAIN Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunhaji 2009. *Strategi Pembelajaran; Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.

Suparjo. 2014. *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri; Keberlangsungan Tradisi Pesantren Era Modern*. Purwokerto : STAIN PRESS.

Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung : Tarsito.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press.

Syakir, Muhammad. TT. *Wasaya al-Abai wa al-Abnai*, Semarang : Pustaka 'Alawiyah.

Tafsir, Ahmad. 1997. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Ulan Dewi dkk. 2016. *Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDN 1 Nawa Kerti*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi.

Ramli, M. *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren al-Falah Putra Banjarbaru*. diakses dari staialfalabhjb.ac.id pada 7 Agustus 2018.

Tia Pranita, *Teori Konstruktivisme*, diakses dari <https://www.kompasiana.com/> pada 27 Januari 2020.



IAIN PURWOKERTO